

Penerapan dan Pengaruh Budaya Pamali atau Pantangan Adat dalam Lingkup Masyarakat Islam Universitas Lambung Mangkurat

Aisah

Program Penelitian Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lambung Mangkurat

Muhammad Asyari

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Lambung Mangkurat

Alamat: Universitas Lambung Mangkurat

Korespondensi penulis: sahaisah6804@gmail.com – azhasyarimuhammad@gmail.com

***Abstract.** The purpose of this study is to find out the application and its effect on the realization of values and norms in the life of the Muslim community in Universitas lambung Mangkurat. The purpose of this survey is to explore the knowledge available in the local community. Local wisdom that grows out of the ancestral customs of local communities. Indonesia has many different cultures with unique customs. One of them is pamal culture, or taboo in a certain area. Pamali as local wisdom of local community knowledge. Which has now become the cultural identity of Indonesian society. This culture is not only in one region, other regions also recognize this culture, but most of the known Pamalas are related to religious values, very unreasonable and also anti-Islamic. The Pamali that should be implemented is the one that teaches ethics and morals to teenagers who are now losing their manners and politeness. The concept of Islamic pamali education has a great impact on the beliefs of the community, because by providing an understanding of Islam, people learn that pamali may not be true because people believe in something that is not based on the precepts of the Koran. and Hadith, it can be said that it leads to a slight deviation because they believe in something other than the rulings of Allah SWT..*

Keywords: Culture; Pamali; Taboo; Identity

Abstrak. Penelitian ini untuk mengetahui penerapan dan pengaruh-pengaruhnya pada perwujudan nilai dan norma pada kehidupan masyarakat Islam Universitas Lambung Mangkurat. Kuesioner ini bertujuan untuk menggali informasi yang ada di masyarakat setempat. Kearifan lokal yang tumbuh karena adanya kebiasaan masyarakat daerah yang turun-temurun dari orang tua terdahulu. Indonesia memiliki banyak ragam budaya dengan adat istiadatnya yang unik. Salah satunya adalah budaya pamali atau pantangan pada suatu daerah tertentu. Pamali yang biasanya dianggap sebagai kearifan lokal. yang

berakal dari pengetahuan masyarakat setempat, saat ini telah menjadi identitas budaya masyarakat Indonesia. Budaya ini tidak hanya ada pada satu daerah saja bahkan daerah lain juga mengenal budaya ini, namun kebanyakan pamali yang dikenal berkaitan dengan nilai-nilai religius, sangat tidak masuk akal juga bertentangan dengan Islam. Pamali yang harusnya diterapkan adalah yang mengajarkan etika dan moral pada remaja yang sekarang sudah mulai berkurang adab dan kesopanannya. Pada konsep Pendidikan Islam, pamali mempunyai pengaruh yang besar terhadap akidah masyarakat karena dengan memberikan pemahaman tentang Islam maka masyarakat dapat mengetahui bahwa pamali belum tentu benar karena masyarakat mempercayai sesuatu yang tidak berdasarkan ketentuan Al-Quran dan Hadits. Hal ini berujung pada pengucilan anak di bawah umur karena meyakini selain ketentuan Allah SWT.

Kata kunci: Budaya; Pamali; Pantangan; Identitas

LATAR BELAKANG

Indonesia mempunyai budaya dan adat istiadat yang beragam, sehingga membawa kearifan lokal di tanah air. Kearifan lokal merupakan bagian dari kebudayaan suatu masyarakat dan tidak dapat dipisahkan dari bahasanya. Ini adalah warisan bangsa-bangsa terdahulu. Kearifan lokal seringkali diwariskan dari generasi ke generasi melalui cerita lisan. Banyak sekali kebudayaan Indonesia yang diwariskan secara turun-temurun.

Sebagai masyarakat yang berbudaya, tentunya kita tidak bisa lepas dari nilai-nilai dan norma-norma yang dapat dijadikan acuan budaya bagi masyarakat dalam bertindak atau berperilaku dalam masyarakat yang norma kesopanannya adalah norma. Norma kesantunan adalah kaidah-kaidah kehidupan bermasyarakat yang mengatur baik buruknya, baik buruknya tingkah laku, patut dan tidak pantas, yang berlaku dalam suatu masyarakat atau komunitas tertentu. Standar kesopanan ini sering kali berasal dari adat istiadat, budaya, atau nilai-nilai masyarakat.

Pamali adalah salah satunya. Pamali merupakan salah satu kearifan lokal yang sudah ada sejak lama di Indonesia. Pamali atau larangan dan pantangan sudah ada sejak zaman dahulu dan sering diturunkan oleh orang tua kepada masyarakat dan anaknya. Tentu saja, ada beberapa pantangan yang sah dalam Islam, yang benar menurut Al-

Qur'an dan hadis. Namun ada beberapa pantangan yang bertentangan dengan ajaran Islam. Namun, seiring berjalannya waktu, banyak orang yang memulainya

Pamali adalah suatu aset budaya yang tidak berwujud, yang dipandang sebagai suatu nilai dalam suatu masyarakat. Aset ini meliputi suatu perlakuan yang nilainya dapat diterima atau tidak diterima, yang tercermin dari interaksi antara satu individu dengan suatu masyarakat. Pamali ini menjadi suatu larangan sosial yang sangat kuat atau besar di suatu kalangan masyarakat tertentu. Hal ini dikarenakan pamali dijadikan sebagai tradisi lisan yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sosial, dan kehidupan masyarakat itu sendiri.

Akhir-akhir ini, penggunaan pamali dalam kehidupan sehari-hari mulai berkurang. Padahal pamali juga memiliki manfaat dalam mengubah tingkah laku anak-anak untuk menjadi lebih baik dan sopan. Anak-anak remaja kini yang berpendidikan kebanyakan telah meninggalkan pamali, karena mereka sekarang telah memahami bahwa pantangan-pantangan tersebut hanya budaya yang diturunkan turun-temurun.

Perkembangan peradaban dan perubahan gaya hidup modern menjadi dasar orang-orang sekarang meninggalkan pamali ini. Perkembangan dan perubahan ini sangat cepat terjadinya, sehingga kontak sosial dan kontak budaya tidak dapat dihindari oleh masyarakat. Kontak sosial memengaruhi sikap dan perilaku, sedangkan kontak budaya memengaruhi pada perubahan sistem nilai, perspektif, filosofi, dan kepercayaan. Karena kontak sosial dan kontak budaya antar tiap masyarakat terus-terusan terjadi, hal ini menimbulkan masyarakat melupakan pamali di daerah asalnya masing-masing. Meskipun dapat memperkuat identitas budaya, pamali juga dapat menyebabkan konflik antara nilai-nilai tradisional dan modern.

Penerapan pamali bisa berbeda-beda, tergantung dari budaya masyarakat setempat. Meskipun sebagian orang sangat ketat dalam menjalankan pamali, sementara sebagian lainnya tidak terlalu memerhatikannya, pamali seringkali sangat dihargai sebagai bagian integral dari warisan budaya masyarakat tiap daerah. Dalam penelitian yang dilakukan secara daring ini, peneliti menemukan bahwa setiap orang dan setiap suatu masyarakat itu mempunyai penerapan yang berbeda, dan cara mempengaruhi yang berbeda juga. Beberapa ada yang menerapkan secara baik, juga beberapa ada yang tidak. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan dan

pengaruh pamali di tiap-tiap orang atau suatu masyarakat yang termasuk dari bagian masyarakat Islam.

KAJIAN TEORITIS

Budaya

Koentjaraningrat (2015:144) mengatakan bahwa “Kebudayaan adalah suatu sistem gagasan, tindakan atau hasil karya manusia melalui kehidupan bermasyarakat, yang dari situlah lahir hasil-hasil manusia melalui pembelajaran.” Dapat dipahami bahwa budaya dapat digunakan sebagai alat pembelajaran untuk membentuk “hasil diri” manusia yang baik.

Pamali Atau Pantangan

Menurut para ahli, ada beberapa arti dari pamali. Rizaldyantriiit (2015: 4825) dalam Tanya Jawab Islam: Piss KTB mengatakan bahwa “Pamali' adalah ungkapan yang diucapkan seseorang dan merupakan kebiasaan di beberapa tempat seperti Sunda. Kata “pamali” mempunyai arti: Tidak, terlarang atau tabu. Pamali di sini maksudnya adalah larangan yang sudah menjadi adat dalam budaya kita, yang terus diulang-ulang dari orang ke orang. Danadibrata (2009:,489) dalam kamusnya mengatakan pamali adalah larangan yang apabila dilarang maka akan menimbulkan kerugian.

Sholihin (2017: 3) menyatakan bahwa “tabu atau pantangan adalah larangan sosial yang kuat terhadap perkataan, benda, tindakan atau orang yang dilarang oleh suatu kelompok, budaya atau masyarakat yang dianggap tidak diinginkan”. Sigmund Freud menambahkan bahwa makna kata tabu terbagi menjadi dua arah yang berlawanan. Di satu sisi artinya suci, suci; namun disisi lain mempunyai arti aneh, berbahaya, terlarang dan kotor. Dengan kata lain tabu dalam arti keramat dan suci mengandung arti bahwa tabu adalah larangan terhadap anggota suatu masyarakat untuk menjaga sesuatu yang disakralkan atau disucikan demi menjaga kesuciannya.Selanjutnya tabu dalam arti aneh, berbahaya, terlarang dan kotor mempunyai arti bahwa tabu adalah larangan terhadap anggota masyarakat mengenai suatu hal.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan secara daring atau *online* dengan meminta beberapa orang untuk mengisi Google Form yang telah disediakan. Penelitian ini mengguakan jenis

penelitian kualitatif. Creswell (2008) dalam Raco menafsirkan penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan untuk menjelajahi dan memahami suatu fenomena atau gejala sentral. Fenomena yang dapat dilihat dari kaca mata penelitian ini adalah penerapan dan pengaruh pamali yang dirasakan maupun dilakukan oleh suatu masyarakat islam. Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif dalam menjelaskan fenomena yang telah terjadi.

Populasi/sampel dalam penelitian ini adalah beberapa bagian dari suatu masyarakat Universitas Lambung Mangkurat. Kebanyakan yang termasuk dalam bagian ini adalah para mahasiswa-mahasiswa dari universitas ini. Namun ada juga beberapa dosen yang ikut mengisi kuisioner yang peneliti buat. Penelitian menggunakan kuisioner terstruktur dan kuesioner terbuka yang telah peneliti siapkan sebelumnya. Sugiyono (2017:142) menyatakan bahwa kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Peneliti menggunakan analisis interpretatif untuk mengetahui makna dan konteks dari jawaban-jawaban dalam kuesioner untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang persepsi, pendapat, atau pengalaman responden. Haibatillah (2022) mengemukakan bahwa penelitian interpretatif adalah bentuk penelitian untuk mencari penjelasan dari peristiwa dan kondisi sosial budaya berdasarkan perspektif dari subjek penelitian yang diteliti atau sumber data yang telah dikumpulkan. Peneliti menggunakan model survei untuk mengumpulkan data dari responden melalui kuesioner. Tujuan peneliti adalah untuk mengumpulkan informasi tentang pendapat, sikap, perilaku responden mengenai hal yang dibuat dalam kuesioner itu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Budaya Pamali Bagi Masyarakat Islam Universitas Lambung Mangkurat

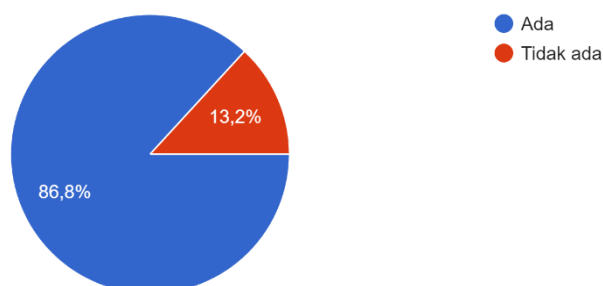
Universitas Lambung Mangkurat merupakan perguruan tinggi negeri yang berdiri di Banjarmasin dan Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Perguruan tinggi ini didirikan pada tanggal 21 September 1958, dan diresmikan pada tanggal 1 November 1960. Sebagian besar mahasiswa dan dosen di sini beragama Islam. Sehingga peneliti

sebagai peneliti memilih untuk membagikan kuesioner ke masyarakat Islam yang ada di sini.

Pamali merupakan norma adat yang tidak tertulis yang biasanya diturunkan secara turun-temurun. Pamali terbentuk karena kebiasaan dari masyarakat daerah tertentu itu sendiri. Untuk mengetahuinya, penelitian langsung dilakukan kepada responden, yaitu mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat, yang berasal dari daerah yang berbeda-beda. Dari pertanyaan kuesioner “Apakah di tempatmu tinggal ada diajarkan/diterapkan budaya pamali?”, sebanyak 86,8% responden mengungkapkan bahwa mengetahui budaya pamali yang ada di daerahnya berada/tinggal. Mereka juga mengungkapkan bahwa mereka mengetahui pamali ini dari orang tua atau kakek dan nenek mereka. Sisanya berasal dari teman, dan jejaring sosial. Hal tersebut membuktikan bahwa budaya pamali sedari dulu sampai saat ini masih diwariskan. Dapat disimpulkan bahwasanya norma tidak tertulis ini masih diakui dan diterapkan.

Apakah di tempatmu tinggal ada diajarkan/diterapkan budaya pamali?

38 jawaban



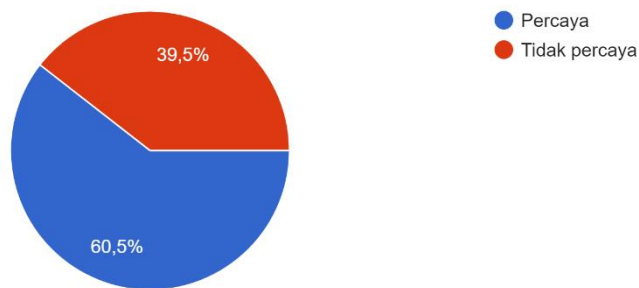
Dalam Islam sendiri, sebenarnya memercayai adanya pamali merupakan perbuatan yang syirik kecil. Namun, ada beberapa hadits dari Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan pamali ini. Beberapa contohnya adalah larangan keluar rumah saat menjelang malam, larangan duduk dan makan di pintu rumah, dan lain sejenisnya, sama seperti contoh yang diberikan oleh responden. Hal ini menandakan bahwa tidak semua pamali itu bertentangan bagi Islam. Dalam konteks ini bisa diartikan bahwasanya boleh saja memercayai pamali, tetapi yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam itu sendiri. Adapun beberapa contoh lain yang diberikan oleh responden, yaitu:

1. “Jangan duduk di depan pintu, nanti seret rezekinya!!”

2. “Jangan duduk di bantal, nanti bisulan!”
3. “Jangan menyapu di malam hari, nanti jadi miskin!”
4. “Jangan memotong kuku di malam hari, nanti pendek umurnya!”

Secara logika, konsekuensi dari contoh-contoh yang diberikan oleh para responden tadi tidak masuk akal. Hal tadi dibuat seolah untuk menakut-nakuti orang-orang yang melakukan hal tersebut. Hal-hal tadi dibuat untuk menanamkan etika moral dan akhlak yang baik. Sebanyak 39,5% orang menyetujui hal ini. Mereka tidak percaya dengan adanya pamali ini. Pada dasarnya penanaman etika moral dan akhlak dapat diterapkan sedari kecil. Karakter yang ditanamkan lebih kepada kebiasaan yang baik.

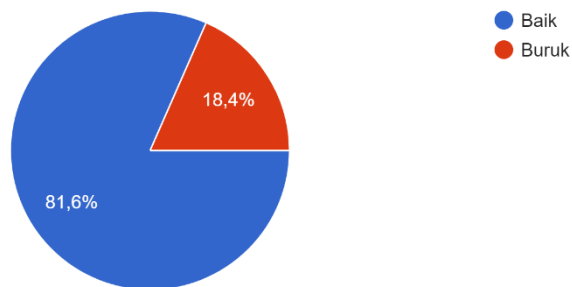
Apakah kamu sendiri percaya dengan budaya pamali ini?
38 jawaban



Nilai yang termasuk dalam pamali ialah nilai yang sudah menjadi kebiasaan sedari kecil, yang ketika dilanggar akan menimbulkan rasa bersalah, nilai tentang pandangan baik dan buruk.. Sebanyak 81,6% responden mengungkapkan bahwa pamali memiliki pengaruh yang baik. Secara garis besar pamali memang memiliki tujuan yang baik, yaitu agar memiliki etika moral dan akhlak yang baik. Ini juga bertujuan untuk membentuk ketertiban. Mencoba untuk tidak melanggar pamali sudah menjadi kebiasaan, karena melanggar pamali dianggap tidak bertika dan tidak berakhlak baik.

Menurutmu, apakah budaya pamali ini memiliki pengaruh yang baik, atau buruk?

38 jawaban



Penerapan Budaya Pamali Bagi Masyarakat Islam Universitas Lambung Mangkurat

Berdasarkan kuesioner yang telah disebarakan kepada masyarakat Islam Universitas Lambung Mangkurat, sebanyak 86,8% orang mengungkapkan bahwa budaya pamali masih diajarkan/diterapkan di daerah tempat tinggal mereka dan ke merekanya sendiri. Tetapi, tidak semuanya percaya dengan pamali ini. Dari pertanyaan kuesioner “Apakah kamu sendiri percaya dengan budaya pamali ini?”, hanya 60,5% saja yang memercayai pamali yang ada di daerah mereka. Mereka semua juga percaya bahwa pamali ini hanyalah sebuah budaya saja. Mengingat pamali mengajarkan bagaimana beretika moral dan akhlak yang baik. Seperti pada contoh yang telah ditulis sebelumnya, yaitu “Jangan memotong kuku di malam hari, nanti pendek umurnya!”. Secara logis, tidak mungkin hanya karena memotong kuku pada malam hari menjadi pendek umurnya. Dalam Islam sendiri tidak ada larangan untuk memotong kuku pada pagi hari ataupun malam hari. Namun, kalau kita berpikir secara rasional, memotong kuku pada malam hari bisa berbahaya jika kita memotong kuku di tempat yang minim akan cahaya. Menurut ulama, dalam Islam hanya menjelaskan mengenai hari-hari yang baik untuk memotong kuku, yaitu adalah hari Jumat.

Mari kita pahami makna-maknanya pada kalimat-kalimat pamali lain. “Jangan duduk di depan pintu, nanti seret rezekinya!!”. Lagi-lagi kita tahu ini tidak logis. Namun, faktanya, hal ini mengandung unsur tata krama, kalau duduk di depan pintu akan merasa terganggu bagi mereka yang ingin masuk/keluar lewat pintu. Apabila

duduk di depan pintu, tentu menyusahkan orang lewat, dan itu memberi kebiasaan yang buruk bagi yang mealnggarnya. Dari sinilah kemungkinan kalau rezeki seret itu akan muncul. Misal ada orang yang ingin berkunjung, kita tidak tahu maksud dan tujuan dari orang yang berkunjung ke rumah itu. Bisa saja orang itu membawa rezeki yang tak terduga, yang baik untuk orang rumah. Namun, karena ada orang yang duduk di depan pintu, mereka akan merasa tidak enak untuk masuk ke rumah tersebut.

Kemudian ada kalimat “Jangan duduk di bantal, nanti bisulan!”. Sebenarnya dalam Islam sendiri tidak ada larangan perihal duduk di bantal. Namun, secara tata krama, ini bukanlah hal yang baik. Tidak seharusnya tempat unutup kepala digunakan untuk tempat duduk. Kedudukan antara kepala dengan pantat jelas berbeda. Tapi tidak hanya secara tata krama, secara medis pun juga ada. Bisa saja membuat seseorang mendapat bisul karena bantal adalah benda yang bisa jadi tempat berkembangnya kuman, bakteri, kutu, debu, dan lain-lain.

Lalu yang terakhir ada “Jangan menyapu di malam hari, nanti jadi miskin!”. Dalam Islam sendiri hal ini tidak ada larangannya sama sekali. Faktanya jika kita tidak menyapu rumah, maka rumah kita akan menjadi kotor. Padahal dalam Islam sudah dijelaskan bahwa kebersihan itu yang paling penting, akrena kebersihan adalah sebagian dari iman. Bahkan kalau kita pikirkan secara rasional pun, kita tidak dapat menemukan hal buruk dalam pamali ini. Namun, kebanyakan dari mereka yang memercayai hal ini karena mereka percaya bahwa dengan menyapu pada malam hari dapat mengundang roh negatif masuk ke rumah mereka. Hal ini mereka percayai karena mereka merasa dengan membuka pintu di malam hari, akan ada roh-roh jahat yang mereka anggap berkeliaran pada malam hari, masuk melalui pintu rumah mereka.

Adapun 86,6% responden memberikan contoh pamalnya masing-masing yang ada di daerah mereka tinggal. Beberapa contohnya yaitu:

1. “Jangan menolak kalau ditawari makan, nanti *kepuhunan*”
2. “Jangan membuang sampah di tempat sakral, nanti didatangi makhluk halus”
3. “Kalau membawa makanan dan melewati tempat yang sepi, jangan lupa untuk menawari datu yang berdiam di situ”
4. “Jangan tidur setelah sholat Asar, nanti jadi miskin”
5. “Jangan tidur sewaktu magrib, nanti jadi gila”

Masih banyak contoh lain yang diberikan oleh para responden. Tapi dari beberapa tadi, dapat kita lihat bahwa ada beberapa yang logis, namun ada beberapa juga yang tidak logis.

Berdasarkan penerapannya, pamali muncul sebagai larangan untuk mengajarkan kepada orang-orang mengenai etika moral dan akhlak yang baik berdasarkan nilai-nilai masyarakat. Cara ini terbilang efektif karena dengan cara menakut-nakuti orang terutama anak kecil, maka mereka akan merasa takut untuk melanggarnya, didukung dengan adanya 60,5% orang yang memercayai pamali ini.

Dengan hal-hal yang tertera tadi juga dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas orang yang masih diajarkan/menerapkan pamali, masih memercayai dengan adanya pamali. Walaupun ada beberapa pamali yang bertentangan dengan Islam karena dapat menyebabkan perbuatan yang syirik, tidak sedikit juga pamali yang masih dibidang ‘aman’ bagi Islam karena mengajarkan etika moral dan akhlak yang baik.

Pengaruh Budaya Pamali Bagi Masyarakat Islam Universitas Lambung Mangkurat

Berdasarkan kuesioner yang telah disebarakan kepada masyarakat Islam Universitas Lambung Mangkurat, terdapat satu hal yang menambah keyakinan peneliti bahwa pamali akan sulit hilang dan akan terus diturunkan. Dari pertanyaan kuesioner “Menurutmu, apakah budaya pamali ini memiliki pengaruh yang baik, atau buruk”, sebanyak 81,6% mengungkapkan bahwa pengaruh dari pamali itu sendiri baik untuk orang-orang dan anak-anak. Kalau dilihat dari sebelumnya, memang pamali ini banyak mengajarkan tentang bagaimana seseorang itu beretika moral dan akhlak yang baik. Namun, tidak dapat dipungkiri hal ini juga bisa saja dapat menyebabkan seseorang syirik terhadap Allah SWT.

Walaupun ada 39,5% responden yang tidak percaya terhadap pamali, banyak beberapa dari mereka mengatakan bahwa pengaruh dari pamali itu baik. Hal ini mengindikasikan bahwa pamali sendiri memang sedikit melekat serta menjadi ciri khas sendiri bagi negara Indonesia sendiri. Ditambah mayoritas responden mengungkapkan bahwa di daerah mereka tinggal pamali masih diterapkan, ini menambah keyakinan peneliti lagi bahwa budaya pamali akan sangat sulit untuk dihilangkan.

81,6% responden yang mengungkapkan bahwa pengaruh pamali itu baik memberikan alasan-alasan yang bermacam-macam. Beberapa alasan-alasan itu di antaranya:

1. “Mengajarkan nilai luhur”
2. “Baik, karena supaya tidak menghalangi jalan orang ketika masuk/keluar pintu.”
3. “Baik karena mengajarkan hal etika.”
4. “Jika kita mendengarkan kata orang tua, kita akan terhindar dari dampak buruknya. Apa salahnya kita mendengarkan kata orang tua, kita tidak akan rugi mau itu percaya atau tidak.”
5. “Menurut saya pribadi budaya tersebut tidak berpengaruh buruk, terkadang hal-hal tersebut (pamali) dibuat oleh orang zaman dahulu dengan tujuan agar anak-anak mereka tidak melakukan hal yang semena-mena. Contohnya seperti “duduk di depan pintu akan menghambat jodoh”. Kata-kata tersebut sebenarnya dibuat agar anak-anak muda tidak menghalangi orang-orang yang ingin melewati pintu.”

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa mereka menganggap pamali itu memiliki pengaruh yang baik karena mengajarkan pada adab, etika moral, akhlak, juga mendidik para remaja agar lebih sopan.

Adapun 18,4% responden yang mengungkapkan bahwa pengaruh pamali itu buruk. Beberapa alasan yang mereka berikan adalah:

1. “Saya menganggap buruk karena larangan tersebut tidak tertera dalam Al-Quran. Namun demikian, saya tetap menghindari hal-hal yang dikatakan pamali tersebut.”
2. “Karena membuat orang menjadi tidak yakin dengan sesuatu yang akan dilakukannya karena pamali tersebut.”
3. “Karena kata orang jaman dulu banyak benar. Jadi percaya saja kalau mereka bilang tidak baik/buruk (tanpa mengetahui alasan sebenarnya).”

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa mereka yang menganggap pamali memiliki pengaruh yang buruk karena hal tersebut dianggap sebagai mitos, tidak tahu jelas alasannya, tidak masuk akal konsekuensinya, dan tidak ada dalam Al-Quran.

Namun, ternyata dari sekian banyak responden mengungkapkan bahwa pengaruh pamali itu baik atau buruk, ada juga beberapa responden yang mengatakan bahwa mereka netral dalam hal ini. Beberapa alasannya yaitu:

1. “Sebenarnya saya netral saja untuk percaya pamali ini, dari pamali tersebut sebenarnya ada hal sisi baik dan buruknya, saya akan ambil salah satu contoh yang keempat yang sudah saya katakan di awal (jangan duduk di depan pintu karena kataya akan ditendang mertua atau sulit mendapatkan jodoh). Hal tersebut sebenarnya kurang masuk akal jika dikatakan bisa susah mendapat jodoh kalau duduk di depan pintu. Namun, sebenarnya kalau diperhatikan lagi ada sisi baiknya supaya kita tidak duduk di depan pintu menghalangi orang lewat. Jadi tetap bersikap sopan santun.”
2. “Sebenarnya jika bisa memilih keduanya di kuesioner, saya akan memilih keduanya. Karena budaya pamali bisa memiliki pengaruh baik dan buruk, karena menurut saya bergantung pada pandangan atau opsi di setiap orang menyikapi pamali tersebut. Pengaruh baiknya dari budaya pamali, kita kadang terhindar dari hal-hal yang mungkin ke depannya akan menyalah atau menjadi masalah bahkan bahaya. Pengaruh buruknya, terkadang orang terlalu percaya kepada budaya pamali. Padahal dalam Islam sendiri, ada sesuatu hal yang dianggap pamali (oleh orang-orang), tapi dalam aturan Islam sendiri tidak ada larangan. Misalnya menyapu malam hari. Kata orang kan pamali, tapi dalam Islam diperbolehkan karena termasuk hal yang menyangkut kebersihan.”

Hal ini tidak dapat dipungkiri, karena beberapa pamali ada yang masuk akal, namun ada juga beberapa yang menyimpang dan tidak masuk akal. Dalam Islam sendiri pun ada larangan yang kurang lebih mirip seperti pada pamali yang ada di sini. Larangannya yaitu tidak boleh keluar di kala matahari mulai tenggelam, dan larangan duduk atau makan di pintu rumah.

Pada dasarnya pamali memang memberi dua pengaruh, yaitu baik dan buruk. Baik untuk memperbaiki etika moral, akhlak, dan sopan santun pada orang-orang atau lebih tepatnya pada anak-anak dan pada remaja sekarang. Memberi pengaruh buruk jika tidak termuat dalam Al-Quran dan hadits-hadits (dengan alasan yang tidak masuk akal juga), terlebih jika berhubungan dengan religius yang mengarah pada perbuatan syirik dan bertentangan dengan syariat Islam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan beberapa fakta dan data yang telah peneliti tulis, dapat disimpulkan bahwa pamali merupakan norma adat tidak tertulis yang biasanya diturunkan secara turun-temurun. Pamali terbentuk karena kebiasaan dari masyarakat daerah tertentu itu sendiri. Sebagian besar memercayai adanya pamali juga memengaruhi pada kehidupan sehari-hari. Beberapa pamali tersebut ada yang terbilang masuk akal, ada juga yang menyimpang atau tidak masuk akal. Hingga saat ini masih banyak yang masih menerapkan, dan memberi pengaruh-pengaruh pada kehidupan sehari-hari maupun kehidupan sosial. Dalam Islam sendiri, sebenarnya memercayai adanya pamali merupakan perbuatan yang syirik. Namun, ada beberapa hadits dari Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan pamali. Walaupun ada beberapa pamali yang bertentangan dengan Islam karena dapat menyebabkan perbuatan syirik, tidak sedikit juga pamali yang masih dapat dibilang ‘aman’ bagi Islam karena mengajarkan etika moral dan akhlak yang baik.

Sebagian besar masyarakat Islam Universitas Lambung Mangkurat menganggap bahwa pamali memiliki pengaruh yang baik terhadap kehidupan sehari-hari dan sosial bagi orang banyak. Walaupun tidak sedikit ada yang tidak percaya dengan pamali ini. Namun, hal ini tidak dapat dipungkiri karena kebanyakan orang juga belajar dari adanya pamali ini. Sehingga mereka memiliki etika moral dan akhlak yang baik saat berada di manapun.

Menurut peneliti, budaya pamali ini ada baiknya untuk dilestarikan dan diwariskan jika memiliki pengaruh yang baik kepada orang-orang. Juga tidak ada salahnya melestarikan apa yang sudah menjadi ciri khas bagi Indonesia ini. Tapi perlu diingat juga untuk mewariskannya perlu disaring dahulu, mana yang baik dan tidak baik untuk diwariskan. Hal ini bertujuan agar anak-anak tidak memercayai pamali yang sesat.

DAFTAR REFERENSI

Adhy, Y, P., dkk (2022). *Bahasan Bersama Hantarkan Sejarah Nadung*. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung.

https://books.google.co.id/books/about/BAHASAN_Bersama_Hantarkan_Sejarah_Nadung.html?id=MW6CEAAAQBAJ&redir_esc=y.

- Farohah, L., Khusniyah, A. (2023). Response Of The Qur'an To Pamali(Taboo) In Javanese Culture, Indonesia. *The Ushuluddin International Student Conference*, 1(1), 123-134. https://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/UInScof2022/article/download/550/355&ved=2ahUKEwig1r-DysSFAxXbzDgGhfynD6gQFnoECCkQAQ&usg=AOvVaw1_GZhwzlfF6o24_t5rJbK.
- Habibullah M., dkk. (2023). *Pamali*. Kota Bengkulu: CV Brimedia Global. <http://repository.uinfasbengkulu.ac.id?802/1/Pamali.pdf>.
- Hussein, M, A. (2022). Pandangan Islam Soal Mitos Pamali, Begini Kata Buya Yahya. Available at: <https://langit7.id/read/22445/1/pandangan-islam-soal-mitos-pamali-begini-kata-buya-yahya-1663214976>, diakses tanggal 8 Maret 2024.
- Mahrur, K. (2022). 2 Pamali Yang Bersumber Dari Hadis Rasulullah, Melanggar Tanggung Sendiri Akibatnya. Available at: <https://www.liputan6.com/islami/read/5091935/2-pamali-yang-bersumber-dari-hadis-rasulullah-melanggar-tanggung-sendiri-akibatnya>, diakses tanggal 8 Maret 2024.
- Muvida, A. (2022). Pamali Dalam Islam, Seperti Apa Faktanya?. Available at: <https://www.cahayaislam.id/pamali-dalam-islam/>, diakses tanggal 8 Maret 2024.
- Prawiyogi, A, G. (2021). Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Luar Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 446-452.
- Prayoga, S. (2021). Pengaruh Pamali Sebagai Kearifan Lokal Dalam Mewujudkan Nilai Dan Norma Dalam Kehidupan Sosial Generasi Z. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 570-576. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/download/1945/4726&ved=2ahUKEwiiuZ27s9GFAXoS2wGHT3VC6cQFnoECCAQAQ&usg=AOvVaw3HUNAA04Hyn1gE6R-rBAzk>.
- Sriwati., Prsaetyo, W., & Iqbal, M. (2022). Pamali: Intervensi Dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Pola Pikir Logis Remaja Dalam Masyarakat Banjar. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 6(1), 2360-2370. <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/2832>.
- Suarsa, A., dkk. (2020). Internaln Control Based On Pamali In Indigenous Peoples. *Education and Humanities Research*, 535, 11-14. <https://www.atlantispress.com/proceedings/pvj-ishessh-20/125953768>.
- Asrorul, M. (2022). Pamali Dalam Islam, Seperti Apa Faktanya?. Available at: <https://www.cahayaislam.id/pamali-dalam-islam/>, diakses tanggal 8 Maret 2024